



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN MENGUNAKAN METODE *READ ALOUD* BERBASIS VIDEO PADA SISWA KELAS II

Nunuy Nurkaeti¹

¹SDN Gandaria Utara 01

Email: nunuynurkaeti99@guru.sd.belajar.id

Abstract

This study aims to solve problems regarding the low reading ability of students in understanding reading content in class II of SDN Gandaria Utara 01 through learning using the video-based read aloud method. This research used a quantitative research experimental method using only one research sample, namely the experimental group (pretest and posttest one group design). The sample for this research was Grade II students at SDN Gandaria Utara 01. Based on the results of the study, there was an increase in reading skills in terms of fluency and the ability to understand the contents of the reading. The increase in reading fluency was 14.66 from the initial average of 71.86 and the ability to understand the contents of reading was 28.93 from the initial average of 62.19. This shows an increase in students' reading skills, especially in understanding the contents of the reading. The use of the video-based read aloud method also increased student responses to learning to read by as much as 31.75%.

Keywords: Video-based Read Aloud, understand the contents of the reading

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai rendahnya kemampuan membaca siswa dalam memahami isi bacaan di kelas II SDN Gandaria Utara 01 melalui pembelajaran menggunakan metode read aloud berbasis video. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode eksperimen yang hanya menggunakan satu sampel penelitian yaitu kelompok eksperimen (*pretest and posttest one group design*). Sampel penelitian ini adalah Siswa Kelas II SDN Gandaria Utara 01. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca dari segi kelancaran dan kemampuan memahami isi bacaan. Peningkatan kelancaran membaca sebesar 14,66 dari rata-rata awal 71,86 dan kemampuan memahami isi bacaan 28,93 dari rata-rata awal 62,19. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca siswa terutama dalam memahami isi bacaan. Penggunaan metode read aloud berbasis video juga memberikan peningkatan respon siswa terhadap pembelajaran membaca sebanyak 31,75%.

Kata kunci: *Read Aloud* berbasis video, memahami isi bacaan,

PENDAHULUAN

Covid-19 memberikan dampak bagi berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan di DKI Jakarta. Pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau daring memberikan implikasi terhadap kemampuan siswa yang kurang tercapai optimal. Hal ini menyebabkan *learning loss* dimana hilangnya pengetahuan

dan kemampuan siswa, baik secara spesifik maupun umum. Ini terlihat saat diberlakukannya Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dimana kompetensi siswa masih di bawah standar, terutama untuk kemampuan dasar di kelas rendah dalam hal membaca dan berhitung.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar sebagai modal untuk memperoleh pengetahuan lain. Hasil laporan Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 bahwa kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia adalah 371 atau 115 poin di bawah rata-rata skor Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), walaupun kemampuan membaca siswa DKI Jakarta berada di atas skor membaca nasional yakni 410 tetapi masih di bawah rata-rata skor OECD yaitu 486 (Kemdikbud, 2018). Ini sejalan dengan hasil studi pendahuluan di SDN Gandaria Utara 01 bahwa kemampuan siswa kelas rendah yakni kelas I, II, dan III masih kurang, terutama dalam memahami isi bacaan.

Kemampuan membaca siswa kelas II masih berada pada tahapan membaca permulaan. Tujuan membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut (Akhadiyah, 1992, hlm. 31). Minimalnya mereka mampu mengetahui isi informasi yang ada dalam bacaan. Di samping itu, hasil penelitian Mirasanthi, Suarjana, & Garminah (2016) menunjukkan hambatan siswa kelas V sekolah dasar dalam membaca pemahaman adalah kurang mampu dalam menceritakan kembali dan menyimpulkan wacana yang dibaca. Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Bukan hanya dalam hal membaca permulaan tetapi juga dalam membaca lanjut. Kesulitan siswa dalam membaca lanjut tentunya dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam tahapan membaca permulaan. Karenanya, pentingnya suatu pembelajaran membaca permulaan yang bermakna dimana bukan hanya mengenal bunyi, huruf, kata, dan kalimat melainkan juga makna kata atau kalimat yang dibaca.

Terdapat beragam metode membaca permulaan di kelas rendah. Salah satu metode pembelajaran membaca yang dapat digunakan di kelas rendah adalah metode *read aloud*. Metode *read aloud* adalah suatu metode pembelajaran membacakan nyaring dengan membantu memfokuskan perhatian siswa melalui pelafalan (vokal dan konsonan), nada, penguasaan tanda baca, pengelompokan kata ke dalam satuan ide, kecepatan mata, dan ekspresi, sehingga merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan dan diskusi. Di samping itu, dalam kegiatan membacakan nyaring (*read aloud*) siswa ditunjukkan dengan kata-kata atau kalimat yang dibaca, serta penggunaan buku bergambar akan mempermudah siswa memahami isi bacaan. Menurut Trelease (2017) *read aloud* adalah metode mengajarkan membaca paling efektif untuk anak-anak karena dengan metode ini kita bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Baik guru maupun orang tua dapat melakukannya, sehingga dapat menciptakan bonding dengan siswa.

Lalu bagaimana jika kegiatan *read aloud* dilakukan dengan berbasis video? Trelease (2017) menyebutkan kegiatan membaca dengan media elektronik seperti halnya televisi yang dibarengi teks tidak membahayakan, justru sebaliknya

membantu kemampuan membaca. Hal ini salah satu alasan digunakannya kegiatan pembelajaran menggunakan metode *read aloud* berbasis video. Dimana melalui video, siswa selain dapat melihat guru membacakan cerita tetapi juga ditampilkan teks dan gambar dari buku yang dibacakan. Di samping itu, kegiatan ini juga dapat dilakukan di rumah dengan memutar video yang diupload ke *youtube*, sehingga orang tua juga terlibat dalam kegiatan pembelajaran membaca di rumah. Sehingga, kegiatan membaca dengan metode *read aloud* berbasis video ini dapat dilakukan kapan saja baik di rumah maupun di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan menggunakan metode *read aloud* berbasis video pada siswa kelas II SDN Gandaria Utara 01.

Kemampuan membaca siswa yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan aspek kelancaran membaca dan memahami isi bacaan. Adapun indikator untuk masing-masing aspek tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Indikator Kemampuan Membaca

No	Aspek	Indikator
1.	Kelancaran Membaca	Membaca dengan lancar menggunakan intonasi dan pelafalan yang tepat.
2.	Memahami Isi Bacaan	Menyebutkan nama tokoh yang ada dalam bacaan.
		Menyebutkan latar dalam bacaan.
		Menjelaskan isi bacaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. *Pretest* dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa dan Di samping penggunaan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal membaca, di akhir pembelajaran diberikan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan metode *read aloud* berbasis video. Selanjutnya, dilihat adakah perbedaan peningkatan berdasarkan nilai *N-Gain*, hasil analisisnya dideskripsikan. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Gandaria Utara 01 sebanyak 21 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu membuat media pembelajaran berupa video *read aloud* yang nantinya akan digunakan saat pembelajaran. Selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan membaca siswa, serta angket untuk mengetahui respon terhadap pembelajaran yang dilakukan. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa, dilakukan *pre-test*. Adapun hasil *pre-test* menunjukkan kelancaran membaca dari 21 orang siswa terdapat satu orang siswa yang masih berada dalam tahap mengenal huruf dan enam orang siswa yang masih mengeja suku kata, selebihnya adalah siswa yang sudah lancar membaca. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) = 70 adalah siswa yang berada pada kategori baik yaitu sebanyak empat belas orang.

Berbeda halnya dengan kemampuan siswa pada aspek kelancaran membaca, pada kemampuan memahami isi bacaan hanya 7 orang yang memenuhi KKM atau sebanyak 33,3%, selebihnya terdapat 1 orang siswa yang butuh bimbingan, 4 orang siswa yang berada pada katagori kurang, dan 9 orannng pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa masih sangat kurang dalam hal memahami isi bacaan.

Untuk respon siswa terhadap pembelajaran membaca yang dilakukan selama ini terkait metode yang digunakan guru, media, bahan bacaan, isi bacaan, dan kegiatan membaca di rumah, menunjukkan respon yang baik. Artinya siswa sudah cukup antusias terhadap pembelajaran membaca yang dilakukan. Hanya perlu optimalisasi dalam hal penggunaan media dan bahan bacaan yang bervariasi.

Hasil *posttest* kelancaran membaca siswa menunjukkan kemampuan siswa dalam membaca rata-rata sudah lancar, dimana berada pada katagori sangat baik sebanyak 47,6% dan katagori baik sebanyak 38,1%. Melihat data tersebut, lebih dari setengahnya atau bahkan sebanyak lebih dari 75% siswa sudah memiliki kelancaran membaca. Jika dilihat berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia diketahui sebanyak 19 orang atau sekitar 85,7% telah mencapai KKM dan hanya 3 orang yang belum mencapai KKM atau sebanyak 14,3% yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di kelas II telah berhasil dan mencapai standar kelulusan sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum.

Untuk kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan hasil *posttest* menunjukkan sudah baik dengan 80% lebih berada pada katagori baik dan sangat baik. Di samping itu, tidak ada siswa yang berada pada katagori butuh bimbingan dan katagori kurang. Jika dilihat berdasarkan acuan KKM, siswa yang telah mencapai KKM mencapai 18 orang atau sekitar 85,7%, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah tuntas.

Respon siswa terhadap pembelajaran membaca juga sangat baik. antusias siswa terhadap penggunaan metode membaca cukup tinggi dimana siswa menginginkan kegiatan membaca dengan metode yang variatif. Di samping itu, siswa juga lebih senang jika ada media dan bahan bacaan yang digunakan. Hal tersebut yang membuat siswa dapat lebih mampu memahami isi bacaan, dimana dapat dilihat siswa akan lebih memahami isi bacaan dengan persentasi 84,13% dimana kriteria tersebut sangat tinggi. Kegiatan membaca di rumah juga di senangi oleh siswa.

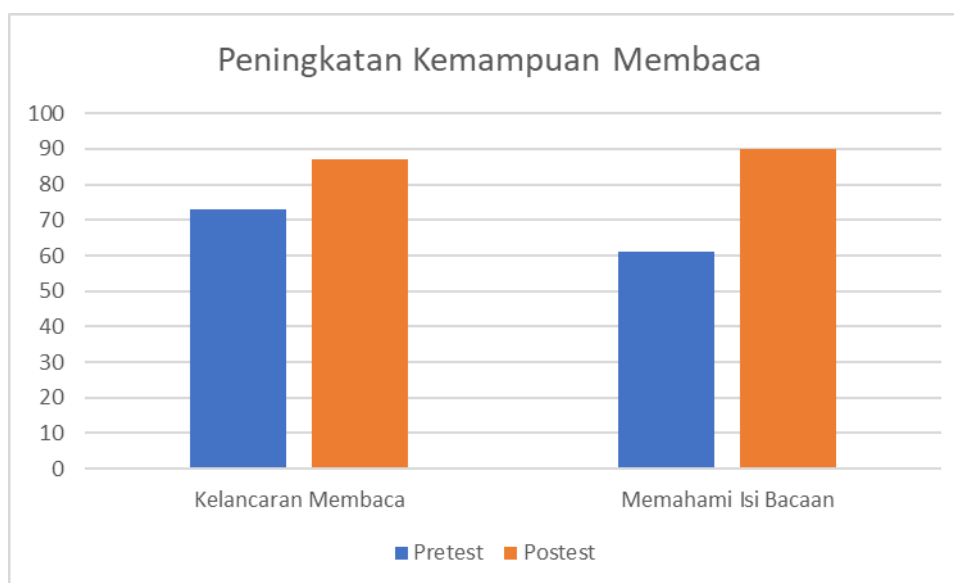
Untuk melihat peningkatan kemampuan membaca siswa berdasarkan aspek kelancaran dan memahami isi bacaan dilakukan analisis dengan menggunakan *N-Gain*. Adapun rumus yang digunakan uji *N-Gain* adalah menurut Hake (1999) yaitu:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 2 Peningkatan Aspek Kelancaran dan Memahami Isi Bacaan

Aspek	Pretest	Posttest	Nilai N-Gain	Kategori
Kelancaran	73,01	86,91	0,7	Tinggi
Memahami Isi Bacaan	61,11	90,08	0,8	Tinggi

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata posttest meningkat dari rata-rata pretest sebelumnya, dimana terdapat peningkatan 13,9 dari 73,01 menjadi 86,91. Peningkatan tersebut sejalan dengan skor rata-rata N-Gain yaitu 0,7 dimana berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kelancaran membaca. Rata-rata pretest kemampuan siswa memahami isi bacaan adalah 61,11 masih di bawah KKM dan nilai posttest 90,08. Jika dilihat berdasarkan rata-rata tersebut terdapat peningkatan yakni sebesar 28,97. Ini sejalan dengan skor *N-Gain* yang diperoleh adalah 0,8 dimana berada pada kategori tinggi. Peningkatan kemampuan membaca siswa dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa SDN Gandaria Utara 01

Penggunaan metode *read aloud* dimana guru membacakan cerita secara langsung kepada siswa memberikan gambaran kepada siswa cara membaca yang benar sesuai lafal dan intonasinya. Secara tidak langsung, siswa mencontoh cara membaca kalimat sesuai lafal dan intonasi yang tepat. Sehingga terjadinya peningkatan rata-rata kemampuan membaca siswa dalam aspek kelancaran membaca khususnya aspek intonasi dan pelafalan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Panjaitan & Hasanah (2018) metode *reading aloud* dapat membantu meminimalisir kesulitan siswa dalam membaca yakni dalam aspek intonasi, lafal, dan tanda baca. Widhiasih & Dharmayanti (2017) juga mengemukakan dengan metode membaca nyaring memberi kesempatan pada guru untuk menjadi model dalam membaca, sehingga siswa memiliki gambaran tentang bagaimana melafalkan sebuah kata, memberikan penekanan pada kata atau kalimat, dan menentukan jeda.

Di samping itu, pada Gambar 56 dapat dilihat juga peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan tersebut terjadi sebesar 28,97 poin jika didasarkan pada nilai *N-Gain* sebagaimana pada Tabel 13 peningkatan tersebut sebesar 0,80 dimana berada pada kategori tinggi.

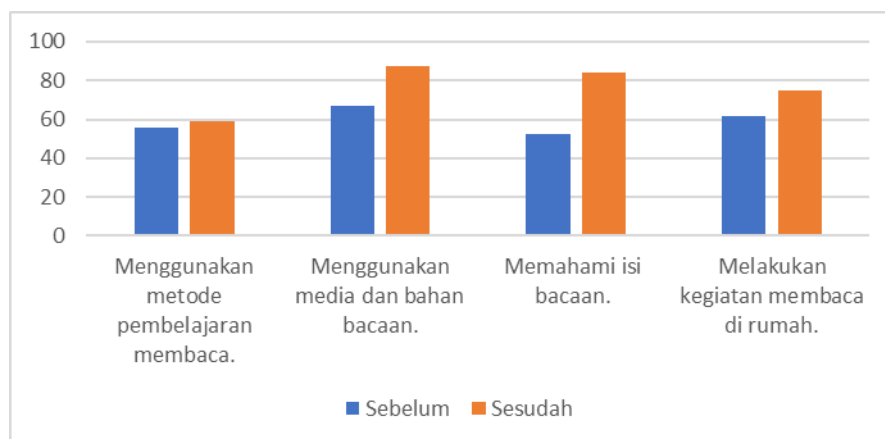
Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan *read aloud* berbasis video. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wagianti (2019)

dimana metode *read aloud* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Di samping itu, hasil penelitian Faisal (2017) menunjukkan metode *read aloud* mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II. Santika (2019) juga menuturkan penggunaan metode *read aloud* meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah. Temuan-temuan hasil penelitian tersebut memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa metode *read aloud* membantu siswa dalam memahami isi bacaan. Penggunaan video yang memberikan stimulus berupa audio-visual juga mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan dalam pembelajaran menggunakan metode *read aloud* berbasis video. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herlinda (2014) dengan menggunakan media audio visual mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan. Adapun persentase respon siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Analisis Peningkatan Respon Siswa terhadap Pembelajaran Membaca

Indikator	Persentase Nilai (%)		
	Sebelum (Pretest)	Sesudah (Posttest)	Peningkatan
Menggunakan metode pembelajaran membaca.	55,56	58,73	3,17
Menggunakan media dan bahan bacaan.	66,67	87,30	20,63
Memahami isi bacaan.	52,38	84,13	31,75
Melakukan kegiatan membaca di rumah.	61,90	74,60	12,7

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui peningkatan pada indikator penggunaan media dan bahan bacaan serta kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sangat tinggi. Secara berturut-turut peningkatan yang terjadi sebesar 20,63 dan 31,75. Hal ini menunjukkan dengan adanya penggunaan media berupa video dan penggunaan metode *read aloud*, dimana dalam pembelajaran dipadukan sehingga menjadi metode *read aloud* berbasis video memberikan peningkatan antusias siswa dalam belajar membaca. Ini dapat dilihat dari peningkatan siswa dalam memahami isi bacaan. Di samping itu, pernyataan siswa berdasarkan indikator 3 siswa lebih senang dan mudah memahami isi bacaan dengan adanya penggunaan metode *read aloud* berbasis video. Untuk lebih jelasnya, diagram peningkatan respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan metode *read aloud* berbasis video dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Diagram Peningkatan Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Membaca.

Dari Gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa masing-masing indikator mengalami peningkatan respon terhadap pembelajaran setelah diberikan tindakan. Peningkatan yang paling tinggi terjadi pada indikator memahami isi bacaan sebanyak 31,75%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *read aloud* berbasis video memberikan respon positif siswa dan mendorong siswa mempermudah memahami isi bacaan.

SIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan metode *read aloud* berbasis video memberikan peningkatan kemampuan membaca siswa, dimana masing-masing aspek yakni kelancaran dan kemampuan memahami isi bacaan mengalami peningkatan. Adapun peningkatan kelancaran membaca siswa sebesar 14,66 poin dari rata-rata awal 71,86 menjadi 86,3 dan untuk kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan meningkat sebanyak 28,93 poin dari rata-rata awal 62,19 menjadi 91,12. Di samping itu, pembelajaran dengan menggunakan metode *read aloud* berbasis video memberikan respon positif siswa terhadap pembelajaran membaca yang dilakukan. Dimana masing-masing indikator meningkat, dengan peningkatan paling tinggi terhadap respon siswa dalam memahami isi bacaan sebanyak 31,75%. Hal ini menunjukkan metode *read aloud* berbasis video juga mampu mendorong respon positif siswa dalam pembelajaran membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., dkk. (1991). Bahasa Indonesia I. Jakarta:Depdikbud.
- Faisal, M. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alaudin Paopao. Skripsi. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Hake, R.R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. Dept. of Physics Indiana University. Diunduh dari <http://www.physics.indiana.edu> tanggal 31 Mei 2022.

- Herlinda, F. (2014). Meningkatkan kemampuan membaca kata melalui media audio visual bagia anak slow learner. *E-JUPEK (Jurnal Ilmu Pendidikan Khusus*, 3 (3), hal. 53-63.
- Kemdikbud. (2018). Laporan Hasil PISA 2018. [Online]. Tersedia di: <https://simpandata.kemdikbud.go.id/index.php/s/tLBwAm6zAGGbofK>
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Ida, M. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7 (1), hal. 51-59.
- Mirasanthi, K.G., Suarjana, I.M., & Garminah, N.N. (2016). Analisis kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada wacana narasi kelas V SD Negeri 1 Penarukan. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (1), hal. 1-10.
- Panjaitan, C.J. & Hasanah, U. (2018). Meminimalisir kesulitan membaca dengan metode reading aloud pada siswa MIN 1 Langsa. *Seminar Nasional (SENAR) di Kisaran, Asahan, Sumut 3 September 2018*, hal. 547 - 552.
- Purnanto, A.W. & Mahardika, A. (2017). Kemampuan membaca siswa kelas 2 sekolah dasar. *Proceeding: The 6th University Reaseach Colloquium. Universitas Muhammdiyah Malang. 9 September 2017*. [Online]. Tersedia di: <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1603>
- Santika, P. (2019). Pengaruh Metode Reading Aloud dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MIN 1 Mukomuko. *Skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu*.
- Trelease, J. (2017). *The Read Aloud Handbook (Membacakan Nyaring, Melejitkan Kecerdasan Anak)*. Bandung: Noura Publishing.
- Wagianti, N. (2019). Implementasi Startegi Pembelajaran Reading Aloud dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VB pada Mata Pelajaran PAI di SDN 106153 Klambir V Kebun Hamparan Perak. *Skripsi. Medan: Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi*.
- Widhiasih, L.K.S. & Dharmayanti, P.A.P. (2017). Strategi membaca nyaring di sekolah dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7 (2), hal. 96 - 105.